

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara besar dengan iklim tropis sehingga sangat cocok untuk sektor pertanian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Indonesia sangat penting karena sebagian besar penduduk di negara berkembang bergantung padanya. Namun Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai masalah sosial, termasuk kemiskinan. Ini adalah masalah sosial yang perlu ditangani secara sistematis. Jika dibiarkan dan tidak ditangani secara terencana, hal itu dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat baik sekarang dan di masa depan.

Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan menjadi tanggung jawab kita semua dan harus ditanggapi secara serius dan berkelanjutan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan keadilan sosial yaitu kesejahteraan. Oleh karena itu, untuk mencapai kemakmuran dalam hidup, kita harus saling membantu dan mengajarkan hal-hal yang baik dengan cara yang benar. Di Indonesia, sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani dan beternak. Mengembangkan masyarakat pedesaan berarti menanamkan kemauan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan bertindak tertib, efisien dan sistematis. Gerakan sosial yang tidak terorganisir dan tidak bekerja sama menurut model modern tidak dapat menyelesaikan masalah saat ini.

Dengan demikian penanganan kemiskinan adalah tanggung jawab kita

semua sementara yang harus dilakukan sungguh-sungguh, berkelanjutan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan keadilan sosial yaitu kesejahteraan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan hidup kita harus saling tolong menolong dan mengajarkan kebajikan dengan jalan yang benar. Di Indonesia sendiri sebagian besar mata pencarian penduduknya adalah bercocok tanam dan bertani. Mengembangkan masyarakat desa berarti membangkitkan kemauan, kemampuan dan kepercayaan pada diri sendiri, agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan, juga agar mereka bergerak secara teratur, efisien dan terorganisir. Satu gerakan masyarakat yang tidak terorganisir dan tidak mengetahui cara kerjasama menurut pola-pola modern, tidak akan dapat memecahkan persoalan-persoalan sekarang.

Salah satu upaya mengentaskan kemiskinan tersebut melalui membangun pertanian yaitu untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa. Dimana Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Oleh karena itu perlu diupayakan pemberdayaan (*empowerment*) petani untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.¹ Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian, dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara. Bukankah Allah SWT memperingatkan dalam

¹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal. 405.

firmanya:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kau, maka tak ada yang dapat menolongnya: sesekali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”.(QS. Ar-Ra’d:11)

Berdasarkan Surat Ar-Ra’d ayat 11 diatas sangatlah jelas bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya. Dalam hal ini manusia diminta untuk selalu berusaha melakukan perubahan dalam kehidupannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan para petani.²

Oleh karena itu kita sebagai manusia harus mampu memanfaatkan dan mengelolah sumberdaya yang diberikan oleh Allah SWT untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup terutama dalam memenuhi pangan. Bukankah Allah SWT memperingatkan dalam firmanya:

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Ringkasan Al-Qur’an Al-Karim(Jilid 1)* (Jakarta Timur. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016), hal.679.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا
 مُتَرَاجِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ
 انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tumbuhan yang menghiijau. Kami keluarkan dari tumbuhan yang menghiijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”.(QS. Al-An'am: 99)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT telah menurunkan air hujan untuk menumbuhkan berbagai jenis tumbuhan dan manfaatnya bagi manusia. Mempelajari dan menggali keragaman jenis dan manfaat tumbuhan serta potensinya, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, sandang, alat rumah tangga, kecantikan dan obat tradisional. Dengan memahami potensi masing-masing tumbuhan ciptaan Allah SWT semoga dapat menambah keyakinan dan ketakwaan, karena hanya orang-orang beriman yang akan selalu memperhatikan berbagai ciptaan Allah SWT. Maka dari itu perlunya pemberdayaan petani, sehingga petani mempunyai kekuatan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pemberdayaan petani menjadi tujuan

utama dalam pembangunan pertanian. Pemberdayaan petani akan mengarah pada kemandirian petani dalam usaha tani. Kemandirian petani dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu kegiatan kelompok yang dapat dilakukan oleh seseorang, kelompok, organisasi, lembaga dan lain-lain sebagainya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pembentukan suatu kelompok di dalam suatu masyarakat. Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Artinya secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendirian. Di dalam kelompok proses sosialisasi berlangsung dan terjadinya interaksi dengan manusia lain di sekelilingnya.

Salah satu kelompok yang terdapat di masyarakat terutama di daerah pedesaan yang bermata pencaharian petani adalah gabungan kelompok tani. Gabungan kelompok tani adalah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusaha tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.³

Dimana Gapoktan itu terdiri dari beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Sedangkan Kelompok tani sayur merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta

³ Hermanto dkk, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol.9, No. 4, ISSN: 371-390, (Bogor: 2011), hal. 372.

kesamaan kepentingan yang memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, petani terutama petani sayur mempunyai peran yang sangat penting bagi sektor perekonomian, karena petani sayur merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan masyarakat Indonesia, dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat.

Perkembangan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankana aktivitasnya. Secara toristis gabungan kelompok tani diartikan sebagai pemula sebagai kumpulan petani dengan kepentingan dan keserasian bersama dalam usaha tani. Idealnya kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani.

Kemandirian petani dapat ditumbuh kembangkan dalam suatu kegiatan kelompok. Dalam penyuluhan pertanian, pendekatan kelompok merupakan metode yang efektif digunakan. Fungsi kelompok diantaranya sebagai forum belajar, wahana kerjasama dan unit produksi usaha tani. Pemberdayaan petani dilakukan guna meningkatkan ketahanan pangan. Pemberdayaan petani juga dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat petani untuk kembali melakukan kegiatan produksi. Pemberdayaan dapat dilakukan malalui, salah satunya merupakan penyuluhan, pendampingan, pengembangan sistem. Pemberdayaan petani diharapkan mampu membantu petani untuk dapat berkembang.

Dalam mengembangkan perkebunan sayur dibutuhkan keterampilan khusus dan biaya-biaya produksi yang nantinya berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan petani. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relative rendah, keterbatasan modal, serta kurangnya keterampilan petani akan berpengaruh pada penerimaan hasil maksimal.

Desa Beruge Darat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani yang berada di Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten (PALI), yaitu petani pemilik lahan, petani penggarap dan buruh tani. Usaha pertanian memerlukan luasan tanah pertanian yang luas untuk bercocok tanam. Di lihat dari aneka jenis tanaman sayuran yang diusahakan dan luas sempitnya lahan yang ada dan diusahakan setiap petani tersebut, akan menentukan besar kecilnya penghasilan petani dan hanya jenis sayuran yang dihasilkan dari jenis tanaman sayuran yang diusahakan dalam pemenuhan dan kelangsungan hidup petani.⁴ Namun terdapat permasalahan yang dihadapi oleh petani yaitu berkaitan dengan peningkatan produktivitas usaha tani. Dimana salah satu bentuk peningkatan produktivitas usaha tani tersebut dapat dicapai melalui tersedianya modal usaha, bahan produksi yang berkualitas serta tersedianya alat-alat produksi pertanian. Hal tersebut seharusnya mampu memberikan pengaruh terhadap petani dalam hal peningkatan produktivitas usaha tani. Jika produktivitas tanaman sayur baik

⁴ <http://eprints.unm.ac.id/13783/1/2019%20FIS%20-%20SANDRA>. Dakses pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 13.11 WIB

maka hasil panen juga akan meningkat dan berpengaruh terhadap pendapatan para petani dalam mencapai kesejahteraan sehingga dapat tercapainya arah dan tujuan dari pembangunan pertanian.

Akan tetapi, kenyataannya hal tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum bergabung menjadi anggota Gapoktan para petani masih kesulitan untuk mendapatkan modal usaha untuk penyediaan bahan-bahan produksi pertanian. Kemudian, untuk mendapatkan bahan-bahan produksi para petani masih banyak yang bergantung pada pengecer di pasaran yang menawarkan harga lebih tinggi dengan kualitas bahan yang tidak sesuai atau kurang bagus. Dalam hal ini, salah satu kelompok tani yang berada di Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten penukal Abab Lematang Ilir adalah gabungan kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem dalam pertanian guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat petani. Selain itu, pentingnya gabungan kelompok tani sebagai pelaku usaha dalam melaksanakan agribisnis (usaha yang berhubungan dengan pertanian).

Dari pernyataan diatas, maka penulis melihat bahwa Gapoktan Beruge Darat memiliki peranan yang penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan para anggota. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam Pemberdayaan Petani Kebun Sayur di Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Gapoktan dalam pemberdayaan petani kebun sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI?
2. Apa hambatan yang dihadapi Gapoktan dalam pemberdayaan petani kebun sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah sehingga demikian penelitian tersebut lebih fokus dan terarah sehingga demikian penelitian dalam pembahasan penelitian yang sedang dikerjakan dapat mempermudah peneliti dalam membahas penelitian penelitian yang sedang dikerjakan dan lebih fokus terhadap satu pebahasan.

1. Bagaimana peran Gapoktan dalam pemberdayaan petani kebun sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI?
2. Apa hambatan yang dihadapi Gapoktan dalam pemberdayaan petani kebun sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dipaparan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Gapoktan dalam pemberdayaan petani kebun sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI?
2. Apa hambatan yang dihadapi Gapoktan dalam pemberdayaan petani kebun sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI?

E. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoristis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan bahan referensi untuk penelitian lanjutan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) dalam pemberdayaan masyarakat melalui kebun sayur kacang, dan cabe .

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharap dapat memberikan informasi keberbagai pihak masyarakat dan petani mengenai peran kelompok tani (GAPOKTAN) dalam pemberdayaan petani kebun sayur Desa beruge Darat Kecamatan Talalang Ubi Kabupaten PALI.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan peran gabungam kelompok tani (GAPOKTAN) dalam pemberdayaan petani kebun sayur Desa beruge Darat Kecamatan Talalang Ubi Kabupaten PALI, sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

c. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi acuan penelitian berikutnya yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya mengenai peran gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) dalam pemberdayaan petani kebun sayur.

F. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini Memuat latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam Bab ini membahas mengenai Tinjauan Pustaka Landasan Teori, penelitian Sebelumnya, dan Kerangka Teori.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari Jenis Peneliti, Data dan Sumber Data, Lokasi Penelitian dan Jenis Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan diidentifikasi lokasi dan objek yang akan diteliti. Apabila lokasinya adalah sebuah institusi, maka harus dijelaskan secara detail mengenai institusi tersebut, mulai dari sejarah hingga ke struktur organisasi.

BAB V: PENUTUP

Dalam penelitian ini akan terdiri dari penarikan kesimpulan berisi penjelasan singkat yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian, serta saran yang berisi rekomendasi yang dilakukan oleh pihak yang diteliti ataupun masyarakat luas.

